

**PENGUATAN KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA
DENGAN PEMBUATAN TAKARIR FILM SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN LARAS BAHASA KREATIF**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PEMULA



Oleh:

Farhana Aulia, S.S., M.A.
NIP. 199009282020122003 / NIDN. 0028099005

Dosen 1:

Varatisha Anjani Abdullah, S.S., M.A.
NIP. 19880912092022032002 /
NIDN. 0412098805

Tim Mahasiswa 1:

Nafisa Nur Fauziyah
NIM. 211481061

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023

Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 490/IT6.2/PT.01.03/2024

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

OKTOBER 2024

**PENGUATAN KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA
DENGAN PEMBUATAN TAKARIR FILM SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN LARAS BAHASA KREATIF**

LAPORAN AKHIR PENELITIAN PEMULA



Oleh:

Farhana Aulia, S.S., M.A.
NIP. 199009282020122003 / NIDN. 0028099005

Dosen 1:

Varatisha Anjani Abdullah, S.S., M.A.
NIP. 19880912092022032002 /
NIDN. 0412098805

Tim Mahasiswa 1:

Nafisa Nur Fauziyah
NIM. 211481061

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA- 023.17.2.677542/2024
tanggal 24 November 2023
Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi,
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 490/IT6.2/PT.01.03/2024

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
OKTOBER 2024**

**PENGUATAN KETERAMPILAN BAHASA INDONESIA MAHASISWA
DENGAN PEMBUATAN TAKARIR FILM SEBAGAI INOVASI
PEMBELAJARAN LARAS BAHASA KREATIF**

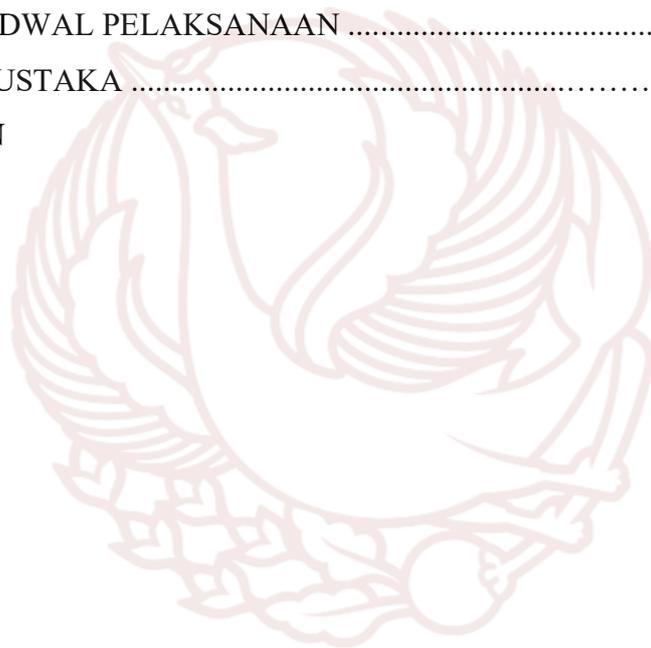
ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai strategi inovasi pembelajaran berkenaan dengan pembuatan takarir film, atau dikenal pula dengan teks audio visual/*subtitle*. Pembuatan takarir film dapat menjadi sarana penguatan keterampilan berbahasa, khususnya dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana penyesuaian penggunaan bahasa, takarir film dapat dikategorikan dalam laras bahasa kreatif. Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi alternatif pada permasalahan penguatan keterampilan berbahasa Indonesia bagi mahasiswa Film dan Televisi, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dan studi dokumen dari hasil kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, baik sebelum dan setelah dilakukan pendampingan dari tim peneliti. Kajian ini difokuskan pada data yang bersumber dari evaluasi tugas proyek takarir film dari mahasiswa Film dan Televisi, Jurusan Seni Media Rekam, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Analisis dokumen dilakukan dengan identifikasi kesalahan kebahasaan takarir pada karya film yang telah dibuat dan pada berbagai panduan penulisan takarir di beragam *platform*. Pembuatan takarir film berbahasa Indonesia menunjang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang laras bahasa kreatif. Hal ini tidak hanya dapat memperkuat keterampilan bahasa Indonesia mahasiswa, namun memberikan kultur pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik di tengah stereotipe pembelajaran teori bahasa Indonesia yang kerap menjemukan.

Kata Kunci : keterampilan bahasa mahasiswa; takarir film; laras bahasa kreatif; pembelajaran bahasa Indonesia

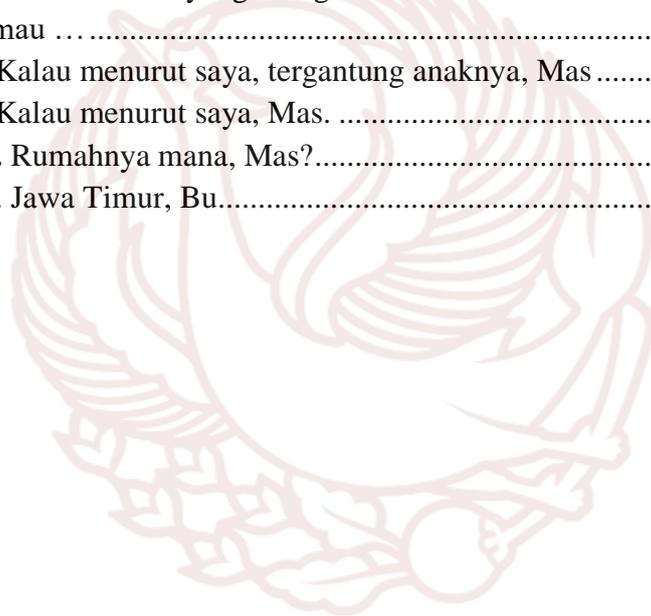
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
DAFTAR ISI	3
ABSTRAK	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
BAB III. METODE PENELITIAN.....	11
BAB IV. JADWAL PELAKSANAAN	12
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pungtuasi tanda baca koma pada Film Setanah Tak Selangit.....	xvii
Gambar 2. Kalau kita bisa, harus kita bantu.....	xvii
Gambar 3. Kalau anaknya suka sama orang tuanya, pasti diasuh sendiri.	xviii
Gambar 4. Sebagai pengurus panti ini, kami.....	xviii
Gambar 5. Pada teks takarir menggunakan kapital, sebaiknya tidak digunakan karena merupakan teks lanjutan, bukan awal kalimat, ... supaya tetap sehat.....	xix
Gambar 6. Pembetulan: adalah tempat penelantaran orang tua, benar atau tidak?	xix
Gambar 7. Pembetulan: yang mungkin anak atau ahli warisnya tidak ada yang mau	xix
Gambar 8. Kalau menurut saya, tergantung anaknya, Mas	xix
Gambar 9. Kalau menurut saya, Mas.	xx
Gambar 10. Rumahnya mana, Mas?.....	xx
Gambar 11. Jawa Timur, Bu.....	xx

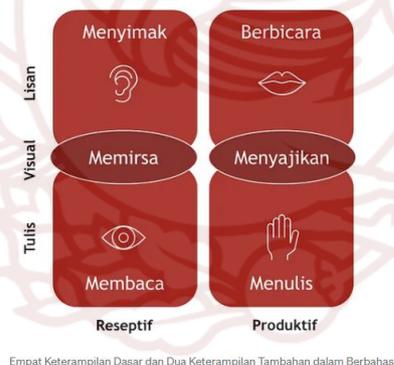


BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan berbahasa mahasiswa adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi. Mahasiswa perlu memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk berkomunikasi secara efektif, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa asing seperti bahasa Inggris. Selain itu, kemampuan berbahasa juga mencakup pemahaman yang baik terhadap tata bahasa, kosakata, serta kemampuan menulis dan berbicara yang jelas dan teratur. Pembelajaran bahasa menitikberatkan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan literasi digital membuat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menambahkan dua keterampilan lain, yaitu keterampilan memirska dan menyajikan.¹



Gambar 1. Bagan Empat Keterampilan Dasar dan Dua Keterampilan Tambahan dalam Berbahasa (Sumber: Medium Ivan Lanin, 2023).

Kekhasan perguruan tinggi seni yakni salah satunya Institut Seni Indonesia (ISI Surakarta) memberikan pengalaman belajar yang membangun pemahaman tentang kaitan antara teori dan praktik. Pembelajaran pada mahasiswa bidang seni, khususnya di lingkup seni media rekam acapkali menemui kendala ketercapaian pembelajaran bahasa. Kemampuan linguistik yang beragam dihadapkan dengan keterbatasan waktu pembelajaran teori serta tuntutan tugas praktik produksi film untuk menghasilkan karya kreatif, merupakan masalah

BAB V

PENUTUP

Takarir atau *subtitle* adalah teks yang ditampilkan di layar untuk menerjemahkan dialog atau memberikan informasi tambahan dalam sebuah film, video, atau acara televisi. Takarir tidak hanya sekadar terjemahan kata per kata, tetapi juga harus mampu menyampaikan nuansa, gaya bahasa, dan konteks yang sama dengan dialog asli. Takarir membuat konten audiovisual dapat dinikmati oleh orang-orang yang tuli atau memiliki gangguan pendengaran secara aksesibilitas.

Di bidang pembelajaran bahasa, takarir dapat menjadi alat yang efektif untuk mempelajari bahasa baru, terutama bagi pemula. Dengan membandingkan dialog asli dan terjemahannya, penonton dapat memahami struktur kalimat, kosakata, dan nuansa bahasa yang berbeda. Takarir dapat membantu penonton memahami konteks budaya yang terkandung dalam film atau video, terutama jika dialognya menggunakan bahasa atau dialek yang tidak familiar. Takarir yang baik dapat meningkatkan keterlibatan penonton dengan menyediakan informasi tambahan yang tidak selalu jelas dari audio saja. Takarir memungkinkan konten audiovisual dapat dinikmati oleh penonton dari berbagai latar belakang bahasa.

Penelitian ini menunjukkan potensi besar takarir sebagai alat pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif. Melalui analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan dalam pembuatan takarir film *project based learning* mahasiswa, dihasilkan panduan praktis yang dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan praktisi perfilman dalam membuat takarir. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya kualitas takarir dalam meningkatkan aksesibilitas dan pemahaman penonton terhadap konten audiovisual. Dengan demikian, takarir tidak hanya berfungsi sebagai alat terjemahan, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkaya pengalaman menonton dan mempromosikan keragaman budaya. Pada konteks penelitian ini, pembuatan takarir dengan mengikuti kaidah kebahasaan merupakan sarana belajar bagi mahasiswa Program Studi Film dan Televisi dalam memperkuat keterampilan berbahasa, baik menulis, membaca, mendengar dan menyimak.

Keempat keterampilan ini tentu digunakan secara aktif saat melakukan pembuatan teks audio visual atau takarir dalam film.

Penelitian ini bukan mengenai pembahasan efektivitas takarir namun lebih pada analisis hasil pembelajaran dari *project based learning* sebelumnya berupa pembuatan video dengan takarir. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan berbahasa yang ditemui dalam penelitian ini kemudian dirumuskan dalam panduan praktis menulis takarir. Setelah panduan praktis ini tersusun, diharapkan dapat menjadi alternatif solusi bagi permasalahan pembelajaran bahasa, khususnya di lingkungan Program Studi Film dan Televisi. Harapannya, peluang pemanfaatan takarir dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dimaksimalkan dengan adanya hasil panduan yang dapat digunakan pada tingkat produksi film maupun video.

Potensi pemanfaatan takarir dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih sangat luas. Selain sebagai alat bantu pemahaman, takarir juga dapat digunakan sebagai bahan ajar yang menarik dan relevan dengan minat mahasiswa. Pengembangan lebih lanjut dapat dilakukan dengan melibatkan teknologi, seperti penggunaan perangkat lunak pengolah teks otomatis atau integrasi dengan *platform* pembelajaran daring. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas penggunaan takarir dan panduan ini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa. Begitu pula penelitian tentang *tools* atau kecerdasan buatan yang membantu pembuatan takarir masih menjadi peluang besar dilakukan kajian penelitian lanjutan. Penulis takarir dapat memastikan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam dialog ditranskripsikan dengan cara yang membantu penonton memahami dan menikmati konten tanpa kehilangan nuansa budaya dan bahasa. Penggunaan format italic, penjelasan singkat, dan konsistensi adalah kunci dalam menyajikan takarir yang jelas dan informatif.

DAFTAR PUSTAKA

-
- ¹ Lanin, Ivan. "Keterampilan Berbahasa: Menyimak, Berbicara, Membaca dan Menulis". 2023 [cited 8 Maret 2024]. <https://ivanlanin.medium.com/keterampilan-berbahasa-2400675ad791>.
 - ² Kochito, Mamo. "The Use of Authentic Materials in Teaching Listening Skills to College Students: The Case of Bonga College of Teacher Education". Tesis. Addis Ababa University; 2013.
 - ³ Harefa, Vonnita. tt. "Bahasa Indonesia di Takarir". 2024 [cited 10 Maret 2024]. <https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/2023/06/bahasa-indonesia-di-takarir/>.
 - ⁴ Lanin, Ivan. "Enam Laras Bahasa". 2021 [cited 8 Maret 2024]. <https://narabahasa.id/nawala-narabahasa/enam-laras-bahasa/>.
 - ⁵ Brown, H. D. *Principles of Language Teaching and Learning*. White Plains, NY: Longman; 2000.
 - ⁶ Nakrowi, Zain Syaifudin. "Revitalisasi Nilai Kearifan Lokal melalui Pembelajaran Debat Bahasa Indonesia". *Jurnal Onoma: Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 2022; Vol. 8, No. 1. 301—318
 - ⁷ I Komang Sulatra. Media Televisi, Pemertahanan dan Perencanaan Bahasa Indonesia. 2014 Sep. 28 [cited 2024 Mar. 20]; 6(2). Available from: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sphota/article/view/1287>
 - ⁸ Telestream. "What are Closed Captions?". *Captioning Product Article*; 2015.
 - ⁹ Sa'diyah, Ilmatus. "Film dalam Pembelajaran Empat Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa BIPA". *Jurnal Universitas Indonesia*; tt.
 - ¹⁰ Hidayati, Febby Amalia. "Subtitling Strategies And The Resulted Readability Of Indonesian Subtitles Of Moana". Skripsi Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang; 2019.
 - ¹¹ Sarah Rose Zamoon. *Closed captioned television: a perceived means to self-help in second language learning*. Thesis Iowa State University; 1996.
 - ¹² Creswell, J. W., & Poth, C. N. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th ed.)*. Los Angeles. SAGE Publications; 2018. p.44
 - ¹³ Denzin NK, Lincoln YS. *The SAGE Handbook of Qualitative Research*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications; 2018.